

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan perusahaan yang berisi kinerja perusahaan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas ketika informasi keuangan yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Informasi akan relevan jika disajikan tepat waktu. Jika pelaporan ditunda akan kurang bermanfaat bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Oleh sebab itu Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir Maret setelah tanggal tutup buku. Laporan keuangan perusahaan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011). Peraturan lain yaitu laporan tahunan wajib disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik). Auditor independen akan memastikan apakah laporan

keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat meyakinkan semua pihak bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi (Tuanakotta, 2014).

Proses audit laporan keuangan tentunya membutuhkan waktu, waktu yang dibutuhkan auditor mengaudit laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit report lag*. Ketika auditor melakukan audit laporan keuangan, auditor akan dihadapkan pada beberapa situasi antara lain karyawan yang melakukan audit sangat sedikit jumlahnya, transaksi yang diaudit sangat banyak dan rumit serta perusahaan tidak memiliki pengendalian intern yang baik. Situasi-situasi tersebut tentunya akan menghambat proses audit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit (Petronila, 2007). Selain itu juga dalam melaksanakan audit laporan keuangan, auditor harus melaksanakannya dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell 1996). Adanya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi cepat atau lamanya penyelesaian audit laporan keuangan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan atau *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit dan profitabilitas. Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil (Sabatini dan Vestari, 2019). Ketika perusahaan memiliki sistem pengendalian serta pengawasan yang baik maka penyelesaian audit akan lebih cepat. Sistem pengendalian dan pengawasan yang baik tersebut biasanya dimiliki oleh perusahaan besar (Utami dkk, 2018).

Pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* dapat mengetahui apakah perusahaan mampu membayar utang atau tidak dari rasio solvabilitas. Auditor akan melakukan audit laporan keuangan dengan lebih cermat dan hati-hati pada perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah yang besar. Proses audit yang lebih cermat dan hati-hati akan membutuhkan waktu yang lebih lama (Sastrawan dan Latrini, 2016).

Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya akan dibantu oleh komite audit. Telaah atas informasi keuangan merupakan salah satu tugas komite (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012). Pengawasan terhadap pihak manajemen dan auditor independen dalam pelaporan keuangan merupakan tugas dari komite audit (Wijaya, 2012). Komite audit akan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan jika komite audit sering melakukan rapat. Selain itu, seringnya rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat meningkatkan pengetahuan serta informasi terbaru mengenai isu-isu akuntansi yang terjadi saat ini (Abbot *et al*, 2004). Rapat yang sering dilakukan juga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan serta mendeteksi adanya salah saji material (Farber, 2005). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Wardhani dan Raharja, 2013).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingginya laba perusahaan ditunjukkan dari nilai profitabilitas yang tinggi pula. Auditor membutuhkan waktu yang lebih lama ketika mengaudit perusahaan yang

menderita kerugian dibandingkan perusahaan yang memperoleh laba. Hal ini dikarenakan ketika melakukan proses audit, auditor akan melakukan audit dengan hati-hati untuk memastikan apakah kerugian yang dialami perusahaan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang buruk atau karena kecurangan pihak manajemen (Carslow, 1991 dalam Sastrawan dan Latrini, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, frekuensi rapat komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* telah banyak dilakukan namun masih diperoleh hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan Saragih (2018) memperoleh hasil ukuran perusahaan dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Suryanti dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Irman (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Raweh dkk (2019) menunjukkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian Joy dan Fachriyah (2018) juga menunjukkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, frekuensi rapat komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* dikarenakan ada beberapa perusahaan properti dan *real estate* yang penyelesaian audit laporan keuangan 2018 dan 2019 cukup panjang. Waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2018 pada PT Cowell Development Tbk selama 119 hari dan waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2018 pada PT Bakrieland Development Tbk selama 259 hari. Waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2019 pada PT Duta Anggada Realty Tbk selama 182 hari, waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2019 pada PT Bakrieland Development Tbk selama 331 hari dan waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2019 pada PT Eureka Prima Jakarta Tbk selama 181 hari.

Alasan lain dilakukannya penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* karena saat ini properti dan *real estate* merupakan kebutuhan primer karena setiap manusia membutuhkan tempat tinggal. Apriyana dan Rahmawati (2017) mengutip dari website Liputan6.com (2015) menyebutkan bahwa berdasarkan data Bloomberg, indeks saham konstruksi, properti dan *real estate* tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Selain itu beberapa emiten besar di sektor properti dan *real estate* mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih signifikan antara lain Danayasa Arthatama (SCBD)

tumbuh 2,425 persen, Modernland Realty (MDLN) tumbuh 841 persen, Sentul City (BKSL) 173,8 persen, dan Bumi Serpong Damai (BSDE) 96,5 persen (housing-estate.com, 2014). Hal tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham properti dan *real estate* di pasar modal. Banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sektor properti dan *real estate*, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga *audit report lag* diharapkan akan semakin kecil.

Alasan dipilihnya sampel penelitian properti dan *real estate* karena diduga proses penyusunan audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar seperti tanah dan bangunan. Hal itu dipertegas oleh pernyataan Taufiqurrochman (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan properti dan *real estate* mempunyai proporsi aset tetap yang tinggi dan kegiatan bisnisnya berfokus pada investasi aset dimana dalam hal ini adalah aset properti. Ketika perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar maka perusahaan akan melakukan pengukuran nilai aset tetap yaitu dengan metode revaluasi. Metode revaluasi berdasarkan PSAK nomor 16 merupakan penilaian kembali aset baik berwujud maupun tidak berwujud yang telah tercatat dan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Dilakukannya revaluasi ini tidak lain karena tingkat kewajaran nilai aset tetap dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan harga-harga atau nilai yang ada dan terkini (Taufiqurrochman, 2020). Wolk dkk. (2004) dalam Taufiqurrochman (2020) menyatakan bahwa metode revaluasi dianggap lebih relevan daripada metode biaya historis karena pengukuran asetnya berdasarkan

nilai wajar. Seng dan Su (2010) dalam Taufiqurrochman (2020) mengemukakan pendapat bahwa revaluasi aset tetap memerlukan biaya yang cukup besar karena untuk menilai suatu aset dibutuhkan seorang ahli penilai (*appraisal*).

Adanya dugaan bahwa banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sector properti dan *real estate*, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk memperpendek *audit report lag*. Selain itu adanya dugaan bahwa dengan adanya dugaan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar seperti tanah dan bangunan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang menjadi hal yang menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate*.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan properti dan *real estate* memiliki *audit report lag* yang panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang disertai dengan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan yang telah dilakukan. Auditor dalam melakukan audit laporan keuangan terkadang menghabiskan waktu yang panjang dikarenakan adanya hambatan ketika mengaudit antara lain rumitnya transaksi perusahaan atau banyaknya transaksi yang harus diaudit. Faktor lain yang diduga mempengaruhi

lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan atau *audit report lag* antara lain ukuran perusahaan, solvabilitas, frekuensi rapat komite audit dan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, frekuensi rapat komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Pihak Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan hasil penelitian untuk bahan pertimbangan dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga perencanaan dan penjadwalan audit dapat dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik guna menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, frekuensi rapat komite audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan disajikan ulasan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi mengenai teori untuk mendukung penelitian yang terdiri dari teori agensi, audit laporan keuangan, *audit report lag*, ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit, profitabilitas, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil analisis penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran.

